

# **LAPORAN HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**BUDAYA MEMBACA DAN MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
DI YAYASAN BUDAYA DERMAGA DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**

## **TIM PENGUSUL**

**ARI ANGGARANI WPT, SE, MM**

**0303037503**

**NINA NURHASANAH, SE, MM**

**0325107804**

**LISTA MERIA, S.Kom, MM**

**0321118404**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT MANDIRI**

Judul penelitian : Bucamenpus Sekolah Yayasan Budaya Dermaga Duren Sawit  
Jakarta Timur

Bidang Fokus : Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan

Kode>Nama Rumpuan ilmu : 571/Manajemen

Topik Unggulan : Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : ARI ANGGARANI WINADI S,E, MM.

b. NIDN : 0303037503

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Akutansi

e. Nomor HP/Email : [081291173211/ari.anggarani@esaunggul.ac.id](mailto:081291173211@esaunggul.ac.id)

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : NINA NURHASANAH,S.E,MM.

b. NIDN : 0325107804

c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Anggota 2

NIDN : Lista Meria, S.Kom, MM  
: 0321118404

D.K.I JAKARTA, 1-09-2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti



Universitas  
Esa Unggul  
Fakultas ekonomi dan bisnis

(Dr. MF. Arrozi, SE, AK, M.Si CA)  
NIP/NIK 197009032005011001



(ARI ANGGARANI WPT S,E,MM)  
NIP/NIK 0201030157

Menyetujui  
Ketua LPPM



(Dr. Erry Yudhya Mulyani S.Gz, M.Sc.)  
NIP/NIK 0326058403

## RINGKASAN

Kecamatan Duren Sawit merupakan kecamatan yang padat penduduk, di kecamatan ini terdapat banyak sekolah – sekolah swasta baik SMP, SMK dan SMU, di antaranya terdapat di Kelurahan Klender yaitu YAYASAN BUDAYA. Seluruh pembinaan dan pengawasan sekolah tersebut diawasi oleh Yayasan yang mengacu dengan peraturan dari KEMENDIKBUD. Dalam prasarana sekolah yang tidak boleh diabaikan adalah Perpustakaan Sekolah atau di singkat PERPUS Sekolah. Dari beberapa sekolah tersebut terdapat 1 YAYASAN yang Pengelolaan dan pemanfaatan Perpustakaanya tidak berjalan dengan semestinya. Perpustakaan adalah sarana yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan siswa maupun guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku Budaya Membaca dan Mengunjungi Perpustakaan sekolah, sehingga memungkinkan pertumbuhan pengetahuan dan perkembangan yang harmonis peserta didik dan para guru.

Terkait permasalahan dengan mutu layanan yang dihadapi oleh mitra PKM adalah pengelolaan administrasi Perpustakaan belum memenuhi standar prosedur yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) antara lain belum ada struktur organisasi pengelola, tidak ada pencacatan kunjungan maupun data riwayat buku yang masuk dan keluar, prasarana yang minim bahkan meja administrasi juga tidak ada. Berdasarkan observasi dan wawancara jarang ada kegiatan pelayanan perpustakaan hanya sebagai transit peserta didik yang ingin sekedar duduk dan sekedar mencari buku untuk mengerjakan tugas.

**Kata Kunci** : Perpustakaan, Peralatan Pelayanan Perpustakaan, Mutu Layanan

## **A. PENDAHULUAN**

### **1.1. ANALISIS SITUASI**

Kecamatan Duren Sawit merupakan kecamatan yang padat penduduk, di kecamatan ini terdapat banyak sekolah – sekolah swasta baik SMP, SMK dan SMU, di antaranya terdapat di Kelurahan Klender yaitu YAYASAN BUDAYA. Seluruh pembinaan dan pengawasan sekolah tersebut diawasi oleh Yayasan yang mengacu dengan peraturan dari KEMENDIKBUD. Dalam prasarana sekolah yang tidak boleh diabaikan adalah Perpustakaan Sekolah atau di singkat PERPUS. Dari beberapa sekolah tersebut terdapat 1 YAYASAN yang Pengelolaan dan pemanfaatan Perpustakaanya tidak berjalan dengan semestinya. Perpustakaan adalah sarana yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan siswa maupun guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku Budaya Membaca dan Mengunjungi Perpustakaan sekolah, sehingga memungkinkan pertumbuhan pengetahuan dan perkembangan yang harmonis peserta didik.

Mitra PKM yaitu YAYASAN Sekolah BUDAYA. Sekolah ini di pilih karena perkembangannya pesat akhir-akhir ini karena lokasi yang strategis juga fasilitas pendukung untuk meningkatkan kualitas lulusan sangat lengkap sehingga menjadi pilihan masyarakat. Fasilitas akademik yang bagus ini tidak di dukung sarana pendukung yang memadai seperti Perpustakaan yang standar. Kondisi Perpustakaan pada sekolah ini tidak syarat untuk memberikan kesempatan siswa didik dan guru untuk mengunjungi tempat tersebut. YAYASAN Sekolah BUDAYA merupakan sekolah menengah dengan status yayasan, izin operasional di tahun 1958. Tanah serta bangunan yang dimiliki merupakan milik sendiri, dengan luas tanah 11.818 m<sup>2</sup>. YAYASAN Sekolah BUDAYA mempunyai 22 ruang kelas rata-rata berukuran 72 m<sup>2</sup> dengan jumlah siswa sebanyak 600 siswa, 3 ruang guru dengan ukuran 72 m<sup>2</sup> dengan jumlah guru tetap sebanyak 52 orang, serta 3 ruang guru BK. Ruang Perpustakaan hanya sebagai tempat transit siswa yang kalau jenuh belajar langsung duduk di perpustakaan sekedar menghabiskan mata pelajaran yang enggan diikuti, tidak ada Kegiatan pokok Perpustakaan dilaksanakan melalui kegiatan mengunjungi Perpustakaan meliputi : mengerjakan tugas, Membaca buku pelajaran dan Membuka wawasan melalui buku – buku diluar mata pelajaran seperti ilmu – ilmu pengetahuan lainnya.

Ukuran ruang Perpustakaan luas 72 m<sup>2</sup> dijadikan satu dengan ruang petugas perpustakaan. Selama ini kegiatan di perpustakaan yang ada Yayasan Sekolah Budaya belum optimal, meskipun guru petugas perpustakaan pernah dilatih namun selanjutnya tidak ada lagi penyegaran. Yayasan Sekolah Budaya tidak memiliki data riwayat pengunjung perpustakaan bagi siswa dan gurunya. Terkait dengan prasarananya perpustakaan mempunyai Rak Buku , bangku panjang dan meja panjang. SDM guru yang terpenuhi belum bisa melakukan pengelolaan Perpustakaan sekolah yang optimal dikarenakan minimnya informasi yang didapat.

Dari penjelasan di atas sudah cukup SDM guru yang bisa di optimalkan untuk mengelolah Perpustakaan menjadi Perpustakaan yang standar seperti dalam Undang- Undang Nomor20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa belum berfungsinya Perpustakaan sebagaimana mestinya karena faktor prasarana yang tidak mendukung serta pengelolah yang kurang kompeten. Berikut gambaran kondisi Perpustakaan di mitra :



(a) Penataan Buku – buku Perpustakaan Sekolah Budaya

**Gambar 1.1. Rak Buku – buku Perpustakaan Sekolah Budaya**



(b) Ruang baca Perpustakaan dan ruang kepala perpustakaan

**Gambar 1.2. Ruang Baca Perpustakaan dan Ruang Kepala Perpustakaan Sekolah Budaya**



(c) Ruang untuk pencarian buku – buku

**Gambar 1.3. Tempat area Pencarian Buku – buku**

Gambar 1.1 (a) menunjukkan Rak Penataan buku – buku yang tumpang tindih, sehingga sulit untuk mencari buku – buku pelajaran yang di butuhkan. Gambar 1.2 (b) menunjukkan Ruang kepala perpustakaan dan ruang baca yang dijadikan satu dengan tempat rak – rak buku sehingga menyulitkan siswa atau guru untuk mencari buku atau duduk dengan nyaman. Gambar 1.3 (c) adalah Rak buku dengan akses jalan sangat sempit, sehingga menyulitkan ruang gerak bagi siswa dan guru untuk berjalan mencari buku – buku.

Sedangkan idealnya perpustakaan itu untuk penataan buku – buku dalam rak harus tertata dan ada nomer seri, selanjutnya ruang petugas harus terpisah dengan ruang pencarian buku, serta ruang baca haruslah lebih luas agar orang yang membaca menjadi nyaman dan betah berlama – lama membaca buku. Kemudian lorong untuk akses jalan menuju rak harus lebih luas agar tidak menimbulkan simpangan dan membuat tidak nyaman orang yang sedang mencari buku.

Selain itu, permasalahan lain terkait dengan mutu layanan yang dihadapi oleh mitra PKM adalah pengelolaan administrasi Perpustakaan belum memenuhi standar prosedur yang ditetapkan, karena dalam ruang Perpustakaan tidak ada pencacatan kunjungan maupun data riwayat siswa maupun guru yang meminjam atau mengembalikan buku sama sekali, bahkan meja administrasi hanya seadanya saja. Berdasarkan observasi dan wawancara tidak pernah ada pencatatan riwayat siswa dan guru yang mengunjungi atau meminjam buku serta mengembalikan buku.

## **1.2. PERMASALAHAN MITRA**

Berikut permasalahan dalam program ini yang telah setelah dilakukan survey dan disepakati oleh Mitra:

Permasalahan :

Manajemen tata kelola belum memenuhi standar pelayanan perpustakaan yang ditetapkan oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yaitu bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negawa.

Uraianan :

Penataan buku yang tidak tertata dengan rapih dan tidak adanya nomer index untuk memudahkan pendataan dan pencarian buku kemudian penempatan buku – buku yang ditaruh seadanya atau tidak pada tempatnya, selain itu buku – buku yang tersedia hanyalah buku – buku pelajaran yang baku, tanpa ada buku – buku pengetahuan bagi siswa dan guru. Penempatan rak – rak buku yang kurang efisien didalam ruangan sehingga membuat ruangan jadi terlihat sempit, kumuh dan seperti Gudang.

## B. SOLUSI PERMASALAHAN

### Solusi dan Target

Merancang tata kelola Perpustakaan sesuai standar peraturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) , yaitu : membentuk struktur organisasi pengelolaan Perpustakaan, adanya kegiatan Budaya Membaca dan Mengunjungi Perpustakaan pada peserta didik dan juga tenaga pendidik, Pembinaan lingkungan Membaca di sekolah. Selain itu Memberikan pelatihan kepada guru dan petugas perpustakaan sekolah tentang Pendidikan penataan Perpustakaan Sekolah. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan manajemen perpustakaan, dengan pengelolaan manajemen perpustakaan yang baik akan dapat terkontrol buku – buku yang dipinjam atau dikembalikan dan konsekwensi penggantian biaya keterlambatan atau telat dari pengembalian buku yang telat atau hilang yang ditentukan oleh pihak perpustakaan sekolah. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini maka akan meningkat pula tanggung jawab serta keinginan mengunjungi dan membaca di Perpustakaan Sekolah Budaya yaitu dengan semakin banyak siswa – siswi dan para guru yang datang mengunjungi serta membaca buku – buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Memberikan pelatihan kepada guru dan petugas perpustakaan sekolah tentang Pendidikan penataan Perpustakaan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tim pengelolaan kompeten dalam memberikan pelayanan Perpustakaan.</li><li>2. Dapat Melakukan pengontrolan untuk pengunjung dan buku – buku yang keluar atau buku – buku yang masuk</li><li>3. Dapat memanaj perpustakaan menjadi senyaman mungkin</li></ol>
--	--



### **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa penyuluhan penyampaian informasi mengenai penataan buku – buku perpustakaan yang dilakukan oleh beberapa karyawan di SMP Yayasan Perguruan Budaya.

### **D. PEMBAHASAN**

Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan potensi staf atau karyawan untuk berpartisipasi dalam membangun budaya Membaca dan mengunjungi perpustakaan sekolah Yayasan SMP Budaya.

#### **1. Kembangkan Pengetahuan Manajemen**

Untuk mendorong potensi perpustakaan sekolah, sehingga dapat digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah Yayasan SMP Budaya

#### **2. Pihak Sekolah Dan Guru harus terlibat**

Keterlibatan pihak sekolah dan guru agar dapat berpartisipasi dengan mengarahkan siswa dan juga guru untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Menerapkan budaya membaca disekolah, agar pihak terkait juga dapat melaksanakan.

#### **3. Mencerdaskan Anak bangsa**

Dengan melakukan budaya membaca dan mengunjungi perpustakaan yang tujuannya untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga siswa maupun guru yang mengunjungi perpustakaan dapat tertarik dan nyaman berada di perpustakaan dengan ruang dan fasilitas yang diharapkan

### **E. PENUTUP dan KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan kepada staf atau karyawan maupun guru dapat disimpulkan bahwa partisipasi dari staf atau karyawan dan guru dalam bidang budaya membaca dan mengunjungi perpustakaan dapat disarankan, agar volume penyuluhan serta dilaksanakannya pelatihan – pelatihan bagi seluruh pihak terkait yang ada di sekolah Yayasan SMP Budaya Dermaga.

## **F. REFERENSI**

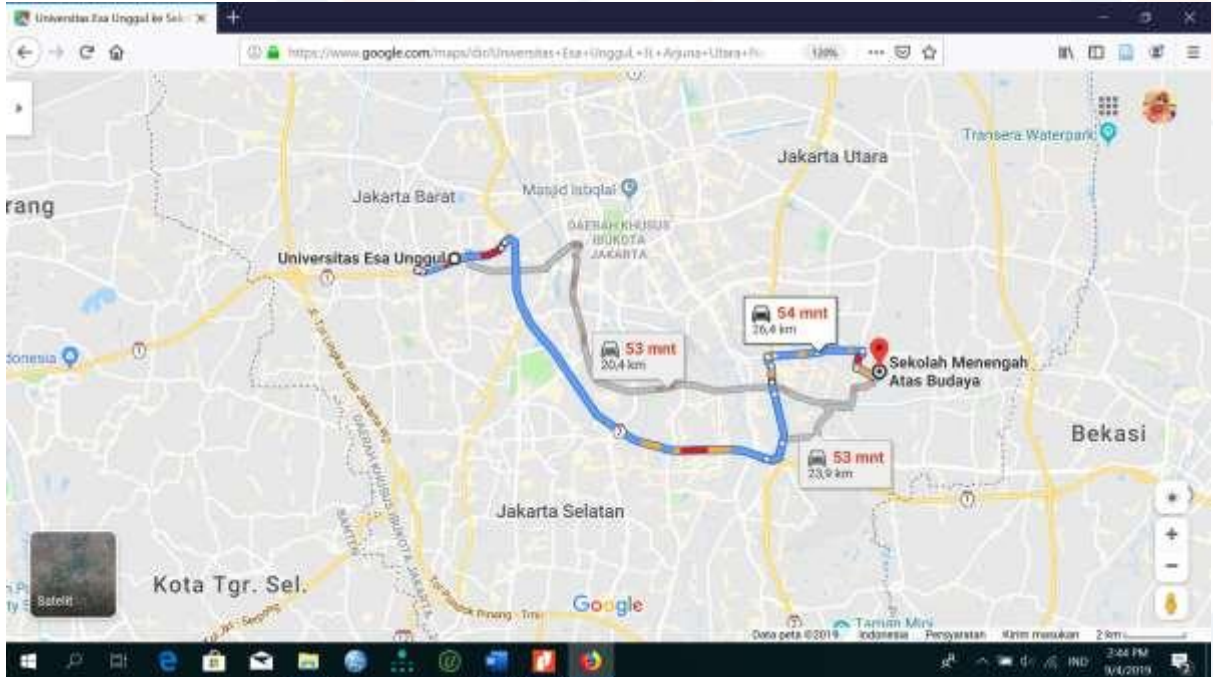
1. Nuryahyah, Profil SMP Budaya Jakarta, 2016
2. Budiharto, 2015, Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Dengan Pendekatan Fuzzy Servquel Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan, Jurnal Teknoif, Vol 3 No 1, April, hal 20-31.
3. Sukarjono & Wahyudiati, Panduan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 2017

## **G. GAMBARAN IPTEK**

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, pengusul akan mengimplementasikan sebuah sistem yang dapat mendata buku – buku yang masuk atau keluar melalui data base komputer pada lokasi mitra. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan kualitas layanan yang lebih baik oleh mitra sebagai lembaga pendidikan. IPTEKS yang akan ditransfer adalah bagaimana caranya membuat data base dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terkait. Program pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dan optimalisasi Perpustakaan di sekolah mitra, khususnya pada pendataan pengunjung dan buku – buku yang keluar atau buku – buku yang masuk. Pengusul akan melakukan pendampingan pelatihan dan optimalisasi perpustakaan selama 3 bulan. Dalam jangka waktu ini, mitra akan diberikan waktu konsultasi bagaimana manajemen perpustakaan dengan baik. Mulai dari penataan Rak – rak untuk penempatan buku - buku sebagai bahan bacaan bagi para siswa dan guru, membuat pengindeks buku agar terkontrol jumlah buku yang digunakan, hingga pembuatan kartu keanggotaan yang dapat memudahkan pendataan anggota perpustakaan.

Setelah program ini selesai, diharapkan mitra bisa membangun dan melakukan pengembangan perpustakaan yang ada disekolah mitra secara mandiri. Hasil atau laporan yang didapatkan pada program ini akan dipublikasikan pada Jurnal Nasional ber ISSN atau di seminarkan di seminar nasional tahun 2020 (Proceeding).

## G. PETA LOKASI MITRA SASARAN



**Gambar 1.4 Lokasi Wilayah Mitra**

Lokasi mitra (Yayasan Sekolah Budaya Dermaga) pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah di daerah Duren Sawit Jakarta Timur. Dengan alamat lengkap di Jalan Dermaga Baru Klender, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur Pada Gambar X. ditunjukkan bahwa lokasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjarak lebih kurang 26,4 kilometer dari Universitas Esa Unggul Jakarta.

## H. LAMPIRAN

### Foto Kegiatan

